

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada masalah yang mendasar, diantaranya adalah adanya prestasi belajar matematika siswa yang rendah dibanding dengan nilai pelajaran lainnya (Suwangsih, 2007: 51). Prestasi belajar siswa berkaitan dengan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan oleh semua pihak yang terkait di dalamnya baik oleh pemerintah, guru, maupun siswa itu sendiri. Mutu pendidikan dikatakan meningkat jika prestasi atau hasil belajar siswa juga meningkat.

Prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor yang berada di luar diri siswa maupun faktor yang berada di dalam diri siswa. Faktor dari luar dapat berupa lingkungan yang dapat mendukung belajar siswa, sedangkan faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kemauan (minat) dan kemampuan yang semuanya akan tercermin pada aktivitas belajar siswa (Brief: 1999). Meningkatkan aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, baik yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa

harus aktif dalam proses pembelajaran, tanpa aktivitas siswa proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam belajar maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik, karena aktivitas tersebut memungkinkan adanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep pada pelajaran matematika. Bahwa belajar untuk pembelajaran matematika sebagai aktivitas manusia (*human activity*) yang *fallible* (biasa salah), kebenaran matematika maupun kebenaran obyek matematika harus diwujudkan sebagai hasil konstruksi ini semua bergantung pada anak berinteraksi dengan lingkungannya (Sofianto, 2003 : 6).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Metro Selatan, ternyata 25 siswa dari 37 siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya rendah. Strategi yang digunakan guru belum sepenuhnya mencapai proses dan hasil pembelajaran yang optimal karena masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Pada observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Metro Selatan yakni untuk nilai rata-rata UAS Matematika Semester II tahun ajaran 2009/2010 yaitu 57 (Berdasarkan data dari dokumen/arsip sekolah), sedangkan nilai ketuntasan

kompetensi minimal sekolah tersebut untuk mata pelajaran Matematika adalah 60.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini menggunakan ekspositori, yaitu guru menyampaikan informasi dengan ceramah, memberikan contoh soal dan jawabanya, kemudian memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah (PR). Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga komunikasi hanya berpusat pada guru semata. Dari pembelajaran tersebut, aktivitas siswa kelas V (lima) sangat pasif, kemauan siswa untuk bertanya sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari 37 siswa yang ada, rata-rata hanya 5 orang siswa yang mau bertanya. Sedangkan siswa yang lain pada umumnya diam atau pasif.

Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan perbaikan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta dapat menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajarinya.

Salah satu pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Depdiknas (2007: 10), pendekatan kontekstual adalah suatu konsep tentang pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan isi bahan ajar dengan situasi-situasi dunia nyata, memotivasi siswa untuk melakukan koneksi-koneksi diantara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang dituntut dalam pelajaran.

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama yakni *Constructivisme, Questioning, Inquiry, Learning Community, Modeling, Refleksi dan Authentic Assessment*. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Metro Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri 02 Metro Selatan?
2. Apakah hasil belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri 02 Metro Selatan dapat meningkat setelah menggunakan pendekatan CTL ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan (CTL).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan (CTL).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya, serta memudahkan siswa melintasi dalam belajar matematika yang tahan lama.
2. Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya mengenai strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan yaitu pendekatan kontekstual sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik.
4. Bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak dapat menjadi guru profesional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata tetapi juga memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, yang meliputi memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru atau teman, membahas atau memecahkan masalah, bekerja sesuai dengan perintah guru, menulis sesuai dengan kegiatan pembelajaran, berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru, mengkomunikasikan hasil kelompok.
3. Hasil belajar matematika siswa ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes formatif yang diberikan selama proses pembelajaran.